

**MAKNA TAKZIR BAGI SANTRI PUTRI DI PONDOK
PESANTREN ANNAJAH GONDANG SRAGEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Prodi Sosiologi**

Disusun Oleh:

ALFI MUYASAROH

18107020011

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alfi Muyasaroh
NIM : 18107020011
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Galeh RT/04 RW/01 Tangen, Sragen, Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 02 Desember 2022

Yang menyatakan,



Alfi Muyasaroh
NIM 18107020011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alfi Muyasaroh

NIM : 18107020011

Prodi : Sosiologi

Judul : Makna Takzir Bagi Santri Putri di Pondok Pesantren Annajah Gondang Sragen

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2022



Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.

NIP : 19850407 201801 2 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1253/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA TAKZIR BAGI SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ANNAJAH GONDANG SRAGEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI MUYASAROH
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020011
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63abca27b5202



Penguji I

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63aabee677d1d



Penguji II

Dr. Andri Rosadi, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 63ab06086536d



Yogyakarta, 16 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63abd75495260

ABSTRAK

Di dalam dunia pendidikan baik itu formal maupun non formal disiplin dan tata tertib merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dalam membentuk perilaku tersebut Pondok Pesantren Annajah menerapkan beberapa metode untuk mendisiplinkan santri. Salah satu metode yang paling menonjol yaitu metode takzir (hukuman untuk santri yang melanggar peraturan). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan santri dalam memaknai takzir

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead. Hasil temuan peneliti dilapangan yaitu, profil Pondok Pesantren Annajah Gondang, sarana-prasarana Pondok Pesantren, macam-macam takzir di Pondok Pesantren, pengalaman takzir yang diterima santri serta perspektif takzir dalam pandangan santri

Adapun hasil temuan ini menunjukkan bahwa santri memaknai takzir sebagai sarana sosial yang dapat membentuk perilaku mereka lebih disiplin, namun di sisi lain metode takzir tersebut juga memberi makna pengekanan pada kesenangan dan kebutuhan aktivitas sosial santri di luar pesantren. Dalam melakukan tindakan tersebut santri dipengaruhi oleh dua faktor, (1) Internal seperti kebutuhan *refreshing* dan kurangnya *management* diri dalam mengatur dirinya. (2) Eksternal seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jadwal pesantren yang terlalu padat serta aksesibilitas tempat belajar yang kurang terjangkau.

Kata kunci : Kedisiplinan Santri, Pemaknaan dan Metode Takzir

MOTTO

Hidup Yang Tidak Sesuai Impian Bukanlah Hidup Yang Gagal, Namun Hidup Yang Sesuai Impian Belum Tentu Juga Hidup Yang Berhasil.

Baek Yi Jin



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Kedua Orangtua saya dan adik saya tercinta, terimakasih atas panjatan-panjatan doa serta dukunganya.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat, taufiq serta hidayahnya penulis dapat menyusun skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi kita Muhammad S.A.W. Yang telah memberikan petunjuk bagi umatnya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini dengan judul “Makna Takzir Bagi Santri Putri di Pondok Pesantren Annajah Gondang Sragen” penulisan skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata sosial (S.Sos) pada prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa ada dukungan, dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak proses penulisan ini tidak dapat berjalan dengan lancar, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Sodik, S. Sos., M. Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan nasihat maupun arahan selama proses perkuliahan.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi, terimakasih atas nasihat, bimbingan serta memberi semangat selama proses perkuliahan.

3. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A selaku Pembimbing Skripsi saya yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan kritik, saran serta masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga atas waktu, tenaga dan juga fikiranya untuk selalu meberikan bimbingan serta pengarahan dalam proses perkuliahan.
4. Segenap Keluarga Besar Prodi Sosiologi terimakasih atas bimbingan serta ilmu yang diberikan selama ini
5. Kedua orang tua saya Bapak Daisi dan Ibu Parti. Tidak tau lagi bagaimana saya mengungkapkan rasa terimakasih yang pantas untuk kedua orangtuaku atas segala perjuangan, pengorbanan serta doa yang tiada henti, sehingga penulis dapat sampai dititik ini.
6. Adik saya Anis Nihayatul Mustafidah yang telah memberikan doa dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Annajah Gondang yang telah memberikan ilmu, dukungan dan meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai informasi bagi penulis.
8. Keluarga Besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terutama Asrama Alfitroh yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis.
9. Andri Yono saudara sekaligus sobat saya, terimakasih atas dukungan serta motivasi positif maupun negatifnya.
10. Dan terimakasih kepada semua pihak lainnya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Atas segala doa, dukungan dan bantuan dari semua pihak, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik, meskipun masih jauh dari kata sempurna maka dari itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 02 Desember 2022



Alfi Mufasaroh
NIM 18107020011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	25
G. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Lokasi Penelitian.....	28
3. Sumber Data yang digunakan dalam Penulisan Penelitian	28
4. Teknik Pengumpulan Data	29
5. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM	35
A. Letak Geografis	35
B. Profil Pondok Pesantren Annajah Gondang Sragen	36

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Annajah.....	36
2. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Putri.....	38
3. Keadaan Santri	40
4. Sarana dan Prasarana	42
5. Sistem Pengajaran	42
6. Program –program pesantren Annajah Gondang	43
7. Kegiatan Umum Santri	44
8. Kegiatan Sosial Santri	45
9. Tata Tertib	45
10. Ketentuan Pemberian Takzir	46
C. Profil Informan	48
BAB III HASIL DATA	51
A. Latar Belakang Informan	51
B. Pengalaman Takziran Para Santri di Pondok Pesantren	55
1. <i>Kebutuhan Refreshing</i>	55
2. <i>Aksesibilitas Masjid, Ruang Belajar dan Asrama</i>	59
3. <i>Keterbatasan Sarana Pra sarana di Pondok</i>	61
4. <i>Management Diri Santri</i>	64
C. Makna Takzir Bagi Santri	67
1. <i>Upaya untuk Mendisiplinkan Prilaku Santri</i>	67
2. <i>Pengekangan Aktivitas Santri</i>	69
D. Perpektif Pengelola Pondok terhadap Takziran.....	72
BAB IV ANALISIS DATA.....	74
A. Analisis Makna Takzir Dalam Pandangan Santri	74
B. Respon Santri Terhadap Penerapan Takzir di dalam Pesantren Annajah	78
C. Paradoks : Takzir dan Pemaknaan.....	80
D. Pemenuhan Fasilitas dan Pengajaran Berbasis ‘Qudwah’ dan Kasih Sayang untuk Mereduksi Ketidakpatuhan Santri	83
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90

B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Pondok Pesantren Annajah Gondang.....	35
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Keadaan Santri.....	40
Tabel 2. 2 : Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren.....	42
Tabel 2. 3: Jenis Pelanggaran dan Sanksi	46
Tabel 3. 1 : Sarana Prasaranan Pondok Pesantren	63
Tabel 3. 2 : Kegiatan Umum Santri Annajah.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis agama yang di dalamnya mengajarkan dan membina santri untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman bermasyarakat sehari-hari.¹ Menurut Abdurahman Wahid pesantren merupakan sebuah kompleks yang di dalamnya berdiri beberapa unit bangunan seperti rumah kediaman pengasuh, masjid dan asrama tempat tinggal para santri.² Sebuah pesantren dipimpin oleh seorang kyai dan dibantu oleh keluarga serta sanak saudaranya. Sosok kyai mempunyai kharisma tersendiri bagi seorang santri. Hal ini dibuktikan dengan sikap seorang santri jika mendapat perintah dari kyai maka santri segera melaksanakannya, selain itu santri juga akan menundukan kepala apabila seorang kyai berjalan di depannya. Maka dari itu kyai menjadi suri tauladha bagi seorang santri.

Di dalam sebuah pesantren biasanya terdapat peraturan yang dibuat untuk menjaga ketertiban pesantren. Tata tertib disini merupakan salah satu tindakan preventif yang digunakan untuk menjaga perilaku santri agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang. Apabila peraturan dilanggar maka

¹Muhammad Anas Ma'arif, "Fenomenologi Hukuman Di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 51 (2018): 181–96.

²Dimas Setiyo Wicaksono, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

seorang santri akan mendapat takziran atau hukuman yang sudah ditentukan oleh pengurus pesantren dan tentunya juga sudah mendapat persetujuan oleh pengasuh pesantren tersebut.

Hukuman merupakan salah satu kategori dari norma sosial yang secara formal digunakan oleh pemerintah untuk mengatur perilaku warganya.³ Sama halnya hukuman yang diterapkan di dalam pesantren, namun hukuman disini lebih dikenal dengan istilah takzir, takzir yang diterapkan di dalam pesantren dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki tingkah laku santri agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Segala sesuatu yang diterapkan di dalam lembaga pesantren, mulai dari tata tertib baik itu kewajiban atau larangan hingga adanya penerapan takzir sebagai hukuman bagi santri yang melanggar peraturan, bukan hanya untuk sekedar mengancam santri, namun dengan adanya peraturan yang diterapkan dalam pesantren maka diharapkan dapat mengontrol perilaku santri.⁴ Begitu juga dengan adanya penerapan takzir, yang sebenarnya bukan untuk menyengsarakan santri, tetapi untuk memberi sanksi agar dapat mendidik tingkah laku santri menjadi lebih baik.

Sebuah takziran akan lebih efektif apabila di dalam takziran tersebut mengandung unsur pengajaran sehingga dapat memberikan efek jera kepada santri, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Khaldun bahwa dalam proses masalah belajar mengajar pantang menggunakan cara kasar atau

³ Yustinus Suhardi Ruman, "Keteraturan Sosial, Norma Dan Hukum : Sebuah Penjelasan Sosiologis," *Jurnal Hukum Prioris* Volume 2. (n.d.): 111.

⁴ Muhammad Al Musdhaqiron, "Implementasi Ta'zir Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, no. 2 (2017): 28–52.

bahkan kekerasan, dikarenakan hal tersebut akan membahayakan jiwa santri, seperti yang dituangkan dalam kitabnya Ibnu Khaldun mengemukakan dengan jelas bahwa: siapa yang biasa dididik dengan kekerasan diantara siswa siswi atau pembantu dan pelayan ia akan merasa sempit hati, akan kekurangan kegiatan bekerja dan akan bersifat pemalas akan menyebabkan mereka berdusta serta melakukan hal yang buruk karena takut akan dijangkau oleh tangan yang kejam.⁵

Takzir atau hukuman yang ditetapkan dalam sebuah Pondok Pesantren terkadang mendapat pandangan negatif dari beberapa orang, bahkan santri dan wali santri itu sendiri, namun dibalik asumsi atau pandangan tersebut, para pengurus pondok pesantren mempunyai tujuan untuk mendisiplinkan santri. Salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan sistem takziran adalah Pondok Pesantren Annajah Gondang Sragen. Pesantren ini terletak di Dukuh Gondangtani Rt. 19 Kelurahan Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Saat ini Pondok Pesantren Annajah gondang diasuh oleh Kyai Minanul Aziz Syathori dengan jumlah santri mencapai 120 santri putra dan putri. Pesantren ini membuka program pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal terdiri dari pembelajaran menghafal Al Qur'an, madrasah diniyah untuk belajar kitab kuning dan ekstrakurikuler semacam hadrah, pencak silat, kewirausahaan. Sedangkan pendidikan formalnya meliputi SMP Annajah, SMK Annajah, dan MA Annajah.

⁵ Setia Paulina, "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia," *Jurnal Filsafat* Vol. 26, N (n.d.): 243.

Pesantren ini mengharuskan semua santri aktif mengikuti kegiatan, apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan maka akan dikenakan takzir.

Takzir sebagai sebuah sistem yang memiliki tujuan untuk mendisiplinkan santri, apabila dilihat dari berbagai sudut pandang maka akan menghasilkan beberapa perspektif. Bagi pengurus pesantren tentu dengan adanya sistem takzir akan lebih mudah untuk mengatur para santri agar dapat menyesuaikan peraturan yang ada. Tetapi akan berbeda apabila ditinjau dari perspektif santri, takzir merupakan suatu hal yang membatasi berbagai aktivitas mereka dan bersifat mengekang, diterapkannya sistem tersebut bukan membuat mereka merasa jera setelah melakukan kesalahan tapi justru rasa intimidasi yang mereka dapatkan, karena tidak jarang santri yang sering terkena takzir secara tidak langsung mereka juga mendapatkan hukuman sosial dari santri lainnya. Hal inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana pemaknaan takzir dari perspektif santri.

Tempat yang dipilih yaitu Pondok Pesantren Annajah Gondang Putri karena menurut hasil penelusuran penulis penerapan takzir yang telah ditetapkan pengurus sudah sesuai dengan kesepakatan santri, namun masih banyak santri yang melanggar peraturan tersebut. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Putri dikarenakan aksesnya lebih mudah dibandingkan pondok putra, selain itu sistem takzir yang diterapkan antara santri putra dan santri putri juga berbeda, dimana sistem takzir yang diterapkan jauh lebih ketat akan tetapi masih banyak santri yang melanggar, sehingga penelitian ini hanya fokus meneliti pada santri putri saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

Bagaimana santri memaknai takzir di dalam Pondok Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana santri putri Annajah Gondang Sragen dalam memaknai takzir di dalam Pondok Pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tentang peran takzir dalam membentuk perilaku disiplin santri diharapkan dapat bermanfaat baik itu secara teoretis dan praktis bagi peneliti, Pondok Pesantren serta masyarakat. Secara lebih rinci, berikut adalah manfaat penelitiannya:

Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya di Program Studi Sosiologi tentang makna takzir
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang sama sehingga dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dan dapat memberikan pemahaman mengenai fenomena takzir yang ada di dalam sebuah pesantren

Praktis

1. Sebagai motivasi santri Annajah agar selalu disiplin dalam menaati peraturan
2. Sebagai bahan evaluasi bagi pengurus pesantren dalam memberikan kebijakan takzir yang tepat dan juga dapat bermanfaat untuk mendisiplinkan santri.



E. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Takzir Pada Santri	Fungsi Takzir Bagi Santri dan Pesantren	Peran Pesantren dalam Sistem Takzir	Motivasi Santri Dalam Takzir
<p>Judul : Hukuman dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Dalam Pondok Pesantren</p> <p>Penulis : Ummi Sa'adah</p> <p>Hasil temuan : Penemuan ini menunjukan bahwa santri lebih disiplin, tertib dan rajin mengikuti kegiatan kepesantrenan maupun kegiatan sekolah.</p>	<p>Judul : Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisa Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik</p> <p>Penulis : Muhammad Anas Ma'arif</p> <p>Hasil Temuan: Hukuman yang diberikan kepada santri dilakukan dengan agar dapat merubah perilaku santri agar lebih baik. Misalkan santri melanggar tata tertib maka pengurus pesantren akan memberikan hukuman dengan maksud mencegah perbuatan tersebut terulang kembali.</p>	<p>Judul : Peran Pengurus Pondok dalam Menerapkan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Areng-Areng Dadaprejo, Junrejo Kota Batu</p> <p>Penulis : Sumarni, Anwar Sa'dullah, Atika Zuhrotus Sufiyana</p> <p>Hasil Temuan : Pelaksanaan peningkatan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Daarul Falah yaitu dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>.</p>	<p>Judul : Motif Santri dalam Melakukan Pelanggaran di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang</p> <p>Penulis : Mochammad Baihaqi</p> <p>Hasil Temuan : Penelitian ini menemukan bahwa motif santri melakukan pelanggaran dikarenakan peraturan tersebut terlalu ketat, sedangkan motif santri melakukan pelanggaran yaitu karena ingin merasakan kebebasan atau menghilangkan rasa jenuh yang dialami santri di Pondok Pesantren.</p>

<p>Judul : Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut</p> <p>Penulis: Widi Widayatullah</p> <p>Hasil Temuan : Besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 8.76%. Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel disiplin santri dipengaruhi oleh Ta'zir</p>	<p>Judul : Implementasi Ta'zir Pada Santri Untuk Membentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo</p> <p>Penulis : Muhammad Nurkholis</p> <p>Hasil Temuan : Penerapan Ta'zir menciptakan adanya kepatuhan, rasa kesadaran serta rasa tanggung jawab atas perilaku yang telah diperbuat</p>	<p>Judul : Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri</p> <p>Penulis : Muh. Asroruddin al Jumhuri</p> <p>Hasil Temuan : Pada penelitian ini ditemukan bahwa pesantren ini dalam mengembangkan kesadaran disiplin secara umum dapat dikatakan berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan harapan, hal ini dapat dilihat dari proses penanaman dalam kegiatan sehari-hari yang selalu berjalan.</p>	<p>Judul : Fenomenologi Resistensi Santri Terhadap Tata Tertib Pondok Pesantren</p> <p>Penulis : Mutoharoh dan M. Jacky</p> <p>Hasil Temuan : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang melakukan resistensi terhadap tata tertib karena adanya kondisi objektif santri berupa status sosial, alasan mondok, latar belakang pendidikan serta kondisi orang tua.</p>
<p>Judul : Hukuman (<i>Punishment</i>) dalam Perspektif Pendidikan Pesantren</p> <p>Penulis : Muhammad Anas Ma'arif</p> <p>Hasil Temuan : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga dampak yang terjadi ketika dalam pemberian hukuman yaitu menerima dengan lapang</p>	<p>Judul : Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren</p> <p>Penulis : Abdurahman</p> <p>Hasil Temuan : Pada temuan ini menunjukkan bahwa maksud pelaksanaan hukuman tersebut yaitu untuk menghalangi santri melakukan perbuatan salah yang telah dilakukan, untuk mematuhi peraturan,</p>	<p>Judul : Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri</p> <p>Penulis : Dwi Cahyanti Wabula, Nurul Wahyuning Tyas, Agus Miftakus Surur</p> <p>Hasil Temuan : Perencanaan pengurus pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri untuk beribadah, salah satunya adalah melaksanakan kegiatan</p>	

dada, apatis dan keluar dari pesantren	memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang menyimpang di lingkungan pesantren.	dalam rangka mendisiplinkan ibadah santri. Jika ada santri yang tidak ikut salat berjamaah dan mengaji, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.	
<p>Judul : Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Jawa Timur</p> <p>Penulis : Lailatus Saidah</p> <p>Hasil Temuan : Penelitian ini menunjukkan bahwa Ta'zir yang diterapkan di pesantren tersebut kurang berdampak baik terhadap kedisiplinan santri, namun setidaknya dapat meminimalisir santri dalam melakukan pelanggaran.</p>	<p>Judul : Implementasi Ta'zir dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang</p> <p>Penulis : Muhammad Al Musdhaqiron</p> <p>Hasil Temuan : Implementasi ta'zir di pondok pesantren ini cukup efektif untuk mengembangkan kedisiplinan santri dalam belajar serta dapat membekali santri ketika sudah terjun di masyarakat nantinya.</p>	<p>Judul : Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Perilaku Menyimpang</p> <p>Penulis : Elsa Hoerunnisa, Wilodati, Aceng Kosasih</p> <p>Hasil Temuan : Strategi yang diberikan merupakan upaya dari pihak pesantren dalam mengatasi santri ketika melakukan perilaku yang menyimpang. Sehingga dengan adanya upaya tersebut diharapkan santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak melakukan tindakan yang menyimpang lagi.</p>	

<p>Judul : Pengaruh Pemberian Hukuman (Ta'zir) Santri Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur</p> <p>Penulis : Bima Fandi Asy'arie</p> <p>Hasil Temuan : Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian hukuman (ta'zir) terhadap kedisiplinan belajar agama di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.</p>		<p>Judul : Hukuman dalam Perspektif Santri dan Pendidikan Pondok Pesantren</p> <p>Penulis : Azam Syukur Rahmatullah</p> <p>Hasil Temuan : Pada penelitian ini menemukan bahwa untuk membangun ataupun menciptakan peradaban akhlak, mental, tanggung jawab serta mau untuk mengakui kesalahannya yaitu dengan cara menerapkan hukuman legal yang dilandasi dengan asa spiritual, agama dan moral.</p>	
<p>Judul : Efektivitas Hukuman Untuk Meningkatkan Disiplin Santri Putri Madrasah Aliyah</p> <p>Penulis : EW Rahayu dan M Ichsan</p> <p>Hasil Temuan : Hukuman yang diterapkan terbukti efektif dalam mendisiplinkan</p>			

santri, apabila pemberian hukuman tersebut mengacu pada pedoman dan kebijakan pesantren. Namun terkadang hukuman akan berdampak pada perasaan benci oleh santri apabila menyakiti fisik dan tidak mengandung unsur edukatif.			
Judul : Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung Penulis : Aji Saputro Hasil Temuan : Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung sudah baik, hal ini berdasarkan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan dan ketaatan terhadap tata tertib Pondok Pesantren			
Judul : Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri			

<p>di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang</p> <p>Penulis : Muhammad Arifin</p> <p>Hasil Temuan : Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi ta'zir berada pada kategori sangat efektif (90%) hukuman yang diberikan sudah mengikuti prosedur dan prinsip dalam pemberian hukuman. Seperti adanya sosialisasi peraturan dan hukuman, berbuat adil kepada semua santri dan memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan serta tidak menggunakan hukuman dengan kekerasan.</p>			
<p>Judul : Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas</p> <p>Penulis : Mukhimatul Farikha</p>			

Hasil Temuan : Tingkat kedisiplinan santri terlihat dari adanya perilaku yang menunjukkan adanya rasa kepatuhan, rasa kesadaran dan rasa tanggung jawab pada dirinya atas perilaku yang telah diperbuat.			
---	--	--	--

Pengaruh Takzir Pada Santri	Fungsi Takzir Bagi Santri dan Pesantren	Peran Pesantren dalam Sistem Takzir	Motivasi Santri Dalam Takzir
<p>Judul: Hukuman dan implikasinya terhadap pembentukan kedisiplinan santri dalam pondok pesantren.</p> <p>Penulis: Ummi Sa'adah</p> <p>Hasil penelitian: Program hukuman terhadap kedisiplinan santri adalah santri lebih disiplin, tertib dan rajin mengikuti kegiatan-kegiatan</p>	<p>Judul : Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik.</p> <p>Penulis: Muhammad Anas Ma'arif</p> <p>Hasil Penelitian: hukuman yang diberikan kepada santri dilakukan dengan niat untuk merubah perilaku santri yang kurang baik menjadi lebih baik. Misalkan santri melanggar tata tertib maka</p>	<p>Judul : Peran Pengurus Pondok dalam Menerapkan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Areng-Areng, Dadaprejo, Junrejo Kota Batu</p> <p>Penulis : Sumarni, Anwar Sa'dullah, Atika Zuhrotus Sufiyana</p> <p>Hasil Temuan : Pelaksanaan peningkatan kedisiplinan santri</p>	<p>Judul : Motif Santri dalam Melakukan Pelanggaran di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang</p> <p>Penulis : Mochammad Baihaqi</p> <p>Hasil Temuan: dalam penelitian ini motif sebab santri melakukan pelanggaran karena peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum terlalu ketat,</p>

kepesantrenan, maupun kegiatan sekolah.	pendidik/pengus pesantren akan memberikan hukuman dengan maksud mencegah perbuatan tersebut terulang kembali dan dapat mengubah karakter kurang baik bagi diri santri	Pondok Pesantren Daarul Falah dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	sedangkan motif tujuan santri melakukan pelanggaran yaitu karena ingin merasakan kebebasan atau menghilangkan rasa jenuh yang dialami santri di Pondok Pesantren Darul Ulum
<p>Judul : Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)</p> <p>Penulis : Widi Widayatullah</p> <p>Hasil Temuan : Besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 8.76 %. Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel disiplin santri di pengaruhi oleh Ta'zir</p>	<p>Judul : Implementasi Ta'zir Pada Santri Untuk Memebentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo</p> <p>Penulis : Muhammad Nurkholis</p> <p>Hasil Temuan : Penerapan Ta'zir menghasilkan adanya kepatuhan, rasa kesadaran serta rasa tanggung jawab atas perilaku yang telah diperbuat dalam melakukan sebuah pelanggaran</p>	<p>Judul : Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri.</p> <p>Penulis : Muh. Asroruddin al Jumhuri</p> <p>Hasil Temuan : Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada dalam mengembangkan kesadaran disiplin secara umum dapat dikatakan berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan harapan, hal ini dapat dilihat dari proses penanaman dalam kegiatan sehari-hari yang selalu berjalan.</p>	<p>Judul : Fenomenologi Resistensi Santri Terhadap Tata Tertib Pondok Pesantren</p> <p>Penulis : Mutoharoh dan M. Jacky</p> <p>Hasil Temuan : Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa santri yang melakukan resistensi terhadap tata tertib karena adanya kondisi objektif santri berupa status sosial, alasan mondok, latar belakang pendidikan, kondisi orang tua kultur</p>

<p>Judul : Hukuman (punishment) dalam perspektif Pendidikan pesantren</p> <p>Penulis : Muhammad Anas Ma`arif</p> <p>Hasil Temuan : Dampak yang terjadi dalam pemberian hukuman ada tiga, yaitu menerima dengan lapang dada, apatis (diam) atau keluar dari pesantren.</p>	<p>Judul : Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren</p> <p>Penulis : Abdurahman</p> <p>Hasil Temuan : Pelaksanaan hukuman dimaksudkan untuk menghalangi santri melakukan perbuatan salah yang pernah dilakukan, untuk mematuhi peraturan, memberi motivasi untuk menghindari peri-laku yang tidak diterima di lingkungan pondok pesantren</p>	<p>Judul : Peran pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri</p> <p>Penulis : Dwi Cahyanti Wabula, Nurul WahyuningTyas, Agus Miftakus Surur</p> <p>Hasil Temuan : Perencanaan pengurus pondok pesantren Ar-Roudloh dalam menanamkan kedisiplinan santri untuk beribadah, salah satunya yaitu melaksanakan kegiatan dalam rangka mendisiplinkan ibadah santri. Jika ada santri yang tidak ikut salat berjamaah dan mengaji, maka pengurus akan memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang diperbuat oleh santri tersebut</p>	
<p>Judul : Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan</p>	<p>Judul : Implementasi Ta'zir dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang</p>	<p>Judul : Strategi pihak pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang</p>	

<p>Babat, Kabupaten Lamongan-Jawa Timur</p> <p>Penulis : Lailatus Saidah</p> <p>Hasil Temuan : Ta'zir di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin kurang berdampak baik terhadap kedisiplinan santri, namun setidaknya dengan ta'zir tersebut dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan santri.</p>	<p>Penulis : Muhammad Al Musdhaqiron</p> <p>Hasil Temuan : Implementasi ta'zir di pondok pesantren Raudlatul Rohmaniyah Suko Lumajang cukup efektif untuk mengembangkan kedisiplinan santri dalam belajar serta saat santri terjun di masyarakat</p>	<p>Penulis : Elsa Hoerunnisa, Wilodati, Aceng Kosasih</p> <p>Hasil Temuan : Strategi yang diberikan merupakan upaya pihak Pondok Pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan adanya upaya tersebut, diharapkan santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi.</p>	
<p>Judul : Pengaruh Pemberian Hukuman (Ta'zir) Santri Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur</p> <p>Penulis : Bima Fandi Asy'arie</p> <p>Hasil Temuan : Dari hasil penelitian ini dapat</p>		<p>Judul : Hukuman dalam perspektif santri dan pendidikan Pondok Pesantren</p> <p>Penulis : Azam Syukur Rahmatullah</p> <p>Hasil Temuan : Pesantren sejatinya memiliki tujuan mulia untuk membangun peradaban akhlak, mental, tanggung jawab, pengakuan atas kesalahan diri kepada para santri. Salah satu cara pembangunannya adalah dengan</p>	

<p>ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara Pemberian hukuman (ta'zir) terhadap kedisiplinan belajar agama di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.</p>		<p>menerapkan hukuman legal yang dilandasi dengan asas spiritual, agama, dan moral</p>	
<p>Judul : Efektivitas hukuman untuk meningkatkan disiplin santri putri Madrasah Aliyah</p> <p>Penulis : EW Rahayu dan M Ichsan</p> <p>Hasil Temuan : Hukuman yang diberikan memang terbukti efektif dalam membuat santri disiplin, apabila pemberian hukuman tersebut mengacu kepada pedoman dalam memberikan hukuman dan kebijakan pesantren. Tetapi kadang hukuman akan berdampak pada perasaan benci anak didik apabila menyakiti fisik</p>			

dan tidak mengandung unsur edukatif.			
<p>Judul : Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung</p> <p>Penulis : Aji Saputro</p> <p>Hasil Temuan : Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung sudah baik, hal ini didasari dari antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan dan ketaatan terhadap tata tertib Pondok Pesantren</p>			
<p>Judul : Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang</p> <p>Penulis : Muhammad Arifin</p>			

<p>Hasil Temuan : Implementasi ta'zir di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berada pada katagori sangat efektif (90 %), ta'zir atau hukuman yang diberikan sudah mengikuti langkah-langkah, prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman seperti memberikan sosialisai peraturan dan hukuman, memberikan nasehat, berbuat adil kepada semua santri dan memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakakuan dan tidak menghukum dengan kekerasan.</p>			
<p>Judul : Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas</p>			

<p>Penulis : Mukhimatul Farikhah</p> <p>Hasil Temuan : tingkat kedisiplinan santri terlihat dari adanya perilaku yang menunjukkan adanya rasa kepatuhan, rasa kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam diri santri atas perilaku yang telah diperbuat dalam melakukan pelanggaran. Adapun pelaksanaan metode ta'zir yang diterapkan adalah menggunakan sistem secara bertahap, antara pengurus dan pengasuh harus selalu mengadakan sosialisasi dan RAKER (rapat kerja) mengenai kegiatan di Pondok Pesantren.</p>			
---	--	--	--



Berdasarkan hasil literature review di atas, penelitian-penelitian sebelumnya berkenaan dengan takzir dalam pesantren banyak dilakukan untuk melihat implementasi dan pengaruh takzir pada santri. Hal ini terlihat dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh Ummi Sa'adah⁶, Widi Widayatullah⁷, Muhammad Anas Ma'arif⁸, Lailatus Saidah⁹, Bima Fandi Asy'arie¹⁰, EW Rahayu dan M Ichsan¹¹, Aji Saputro¹², Muhammad Arifin¹³, Mukhimatul Farikhah¹⁴, dimana rata-rata hukuman atau takzir yang diberlakukan oleh pesantren memberikan efek yang variatif pada santri. Diantaranya adalah metode takzir yang diterapkan membuat santri lebih disiplin, tertib dan rajin mengikuti semua kegiatan baik itu kegiatan formal atau non formal. Namun terkadang hukuman juga berdampak pada rasa benci oleh santri apabila takzir yang diberikan dapat menyakiti fisik maupun mental santri. Menurut pengurus pesantren hal ini dapat dikatakan bahwa takzir juga kurang berdampak baik

⁶Ummi Sa'adah, "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pedagogik* 04, no. 01 (2017): 14–28.

⁷Widi Widayatullah, "Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 06, no. 01 (2012): 66–77.

⁸Ma'arif, "Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren."

⁹Lailatus Saidah, "Tradisi Ta ' Ziran Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta ' Allimin Desa Datinawong , Kecamatan Babat , Kabupaten Lamongan- Jawa Timur," *AntroUnairdotNet* 5, no. 2 (2016): 321–34.

¹⁰Bima Fandi Asy'arie, "Pengaruh Pemberian Hukuman (Ta'zir) Santri Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

¹¹EW Rahayu dan M Ichsan, "The Effectiveness Of Disciplinary Penalties To Improve Women Students Islamic Senior High School," *Tadbir Muwahhid* 1, no. April (2017): 13–31.

¹²Saputro, "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah B Andar Lampung."

¹³Muhammad Arifin, "Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

¹⁴Mukhimatul Farikhah, "Penerapan Metode Ta'Zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

terhadap kedisiplinan santri, namun setidaknya dengan adanya sistem takzir tersebut dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Takzir akan lebih efektif apabila penerapannya mengikuti langkah-langkah, prinsip-prinsip, seperti memberikan sosialisasi peraturan, memberikan nasihat, berbuat adil kepada semua santri dan memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dan tidak menghukum dengan kekerasan.

Di sisi lain, penelitian terdahulu juga telah menyorot fungsi takzir untuk santri seperti yang dilakukan oleh Muhammad Anas Ma'arif¹⁵, Muhammad Nurkholis¹⁶, Abdurahman¹⁷, Muhammad Al Musdhaqiron¹⁸. Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan satu gambaran yang sama mengenai fungsi takzir, bahwa takzir dalam pesantren dimaksudkan untuk memperbaiki perilaku santri agar lebih baik. Misalkan santri melanggar tata tertib maka pendidik/pengurus pesantren akan memberikan hukuman dengan maksud mencegah perbuatan tersebut agar tidak terulang kembali. Selain itu diterapkannya takzir dimaksudkan untuk meminimalisir santri agar tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Selain berkaitan dengan pengaruh dan fungsi takzir, beberapa penelitian sebelumnya juga ada yang berfokus pada motivasi santri dan peran pesantren dalam takzir, seperti yang dilakukan oleh Sumarni, Anwar Sa'dullah dan Atika

¹⁵Ma'arif, "Fenomenologi Hukuman Di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik."

¹⁶Muhammad Nurkholis, "Implementasi Ta'zir Pada Santri Untuk Membentuk Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁷Abdurahman, "Budaya Disiplin Dan Ta'Zir Santri Di Pondok Pesantren," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 29–57, <https://doi.org/10.32489/al-riwayah.152>.

¹⁸Muhammad Al Musdhaqiron, "Implementasi Ta'zir Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang."

Zuhrotus Sufiyana¹⁹, Muh Asroruddin al Jumhuri²⁰, Dwi Cahyanti Wabula, Nurul WahyuningTyas dan Agus Miftakus Surur²¹, Elsa Hoerunnisa, Wilodati dan Aceng Kosasih²², Azam Syukur Rahmatullah²³, Mochammad Baihaqi²⁴, Mutoharoh dan M. Jacky²⁵, telah mengemukakan dalam hasil risetnya bahwa peran takzir di dalam pesantren merupakan metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan tindakan menyimpang. Sehingga dengan adanya upaya tersebut, santri diharapkan dapat mengontrol pola perilakunya dan tidak mengulangi kesalahannya kembali. Pondok Pesantren memiliki tujuan untuk menciptakan peradaban akhlak, mental, tanggung jawab, serta pengakuan santri atas kesalahannya. Salah satu cara pembangunannya yaitu dengan menerapkan hukuman yang dilandasi dengan asas spiritual, agama dan moral.

Sedangkan penelitian yang mengulik motivasi santri menemukan bahwa santri melakukan tindakan yang melanggar peraturan Pesantren dikarenakan

¹⁹Sumarni, Anwar Sa'dullah, and Atika Zuhrotus Sufiyana, "Peran Pengurus Pondok Dalam Menerapkan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Areng-Areng, Dadaprejo, Junrejo Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 7 (2020): 168–76.

²⁰Muh. Asroruddin al Jumhuri, "Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 1 (2020): 1–9.

²¹Dwi Cahyanti, Nurul WahyuningTyas, and Agus Miftakus Surur, "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri," *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 12–30.

²²Elsa Hoerunnisa, Wilodati, and Aceng Kosasih, "Strategi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang," *Sosietas* 7, no. 1 (2017): 323–28.

²³Azam Syukur Rahmatullah, "Hukuman Dalam Perspektif Santri Dan Pendidikan Pondok Pesantren," *Jurnal Ta'dibuna* 10, no. 1 (2021): 74–87, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4052>.

²⁴Mochammad Baihaqi, "Motif Santri Dalam Melakukan Pelanggaran Di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 05, no. 3 (2017): 1082–96.

²⁵Mutoharoh, "Fenomenologi Resistensi Santri Terhadap Tata Tertib Pondok Pesantren," *Paradigma* 05, no. 02 (2017): 1–7.

peraturan tersebut terlalu ketat, kemudian santri melakukan pelanggaran agar dapat merasakan kebebasan atau menghilangkan rasa jenuh yang dialami santri di Pondok Pesantren, selain itu penyebab santri melakukan pelanggaran juga karena adanya kondisi objektif santri berupa status sosial, alasan mondok, latar belakang pendidikan, kondisi orang tua.

Berdasarkan hasil *literature review* di atas, selama kurang lebih 2015-2021 penelitian tentang takzir dalam pesantren telah menjadi topik yang menarik bagi banyak akademisi. Setidaknya hal ini terlihat dalam banyaknya kajian yang membahas fenomena takzir. Meskipun demikian, fokus penelitian sebelumnya lebih banyak membahas takzir pada aspek pengaruh, fungsi dan peran *stakeholder* di dalamnya. Hasil penelitian juga sangat bervariasi di mana pada satu sisi terdapat resistansi pada santri namun di sisi lain juga berefek baik bagi kedisiplinan santri, yang tentu kesemuanya itu sangat dipengaruhi oleh peran pengelola pesantren dan motivasi dari santri itu sendiri. Di lain pihak, penelitian yang mencoba mencari makna takzir bagi santri belum banyak dilakukan. Menelusuri bagaimana santri memaknai takzir sangat penting untuk menjawab mengapa takzir dalam pesantren bisa memberikan dampak yang bermacam-macam, baik itu dalam bentuk perilaku resistansi santri maupun kepatuhan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitian pada bagaimana santri putri memaknai takzir dalam pesantren. Selain menambah khasanah penelitian tentang tradisi dalam pesantren berkenaan dengan takzir, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi untuk memberikan rekomendasi kepada

para pengelola pesantren berkenaan dengan bagaimana menerapkan takzir dalam pesantren agar lebih efektif.

F. Landasan Teori

Kerangka Konseptual

Takzir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijaksanaan hakim karena tidak terdapat dalam Alquran dan hadis. Sedangkan menurut H.A. Djazuli takzir secara etimologis adalah menolak atau mencegah.²⁶ Istilah takzir dalam dunia pesantren diartikan sebagai suatu pendidikan atau pelajaran dalam bentuk hukuman terhadap santri karena telah melakukan pelanggaran tata tertib yang sudah ditentukan dalam pondok pesantren tersebut, dengan tujuan untuk mencegah seseorang agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa takzir adalah sanksi atau hukuman yang diberikan kepada pelaku yang melanggar sebuah pelanggaran, dengan tujuan untuk membuat jera dan diharapkan dapat memperbaiki perilakunya.

Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead, di mana teori ini menekankan pada pemaknaan dalam suatu kejadian, sehingga menurut peneliti teori ini sangat

²⁶Saputro, "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah B Andar Lampung."

relevan untuk mengkaji makna takzir bagi santri dalam membentuk perilaku disiplin di Pondok Pesantren.

Interaksionisme simbolik merupakan teori yang berusaha untuk menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna.²⁷ Teori ini berfokus pada bagaimana orang menciptakan atau membentuk sebuah makna dan struktur masyarakat melalui percakapan, di mana orang mencoba untuk mengendalikan pengalaman mereka sendiri dan pengalaman orang lain dan juga belajar memproses mental untuk menghubungkan informasi yang relevan secara sosiokultural dengan pemikiran dan tindakan individu.

George Herbert Mead menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk bertindak berdasarkan pemaknaan yang mereka berikan kepada orang lain, benda dan suatu kejadian. Menurutnya makna tidak tumbuh dari proses mental soliter namun merupakan hasil dari interaksi sosial atau signifikasi kausal interaksi sosial. Jadi individu secara mental tidak hanya menciptakan makna dan simbol semata, tetapi juga ada proses pembelajaran atas makna dan simbol tersebut selama berlangsungnya interaksi sosial. Mead mengatakan bahwa ada tiga konsep penting dalam interaksi simbolik yaitu pikiran *mind* dan diri *self* berasal dari masyarakat *society*.²⁸

²⁷Debi Setiawati, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Sejarah," *Agastya* 1 (2011): 99–115.

²⁸Tedy Arman, "Tradisi Haul Abah Guru Sekumpul Dalam Perspektif Interaksi Simbolik George Herbert Mead," *Daun Lontar* 7, no. 1 (2021): 353–54.

1. *Mind* adalah suatu proses internal dalam individu yang menimbang-nimbang tentang kebaikan dan keburukan, keuntungan dan kerugian sebuah tindakan sebelum individu melakukannya.
2. *Self* adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai obyek dan dilain pihak sebagai subjek, menurut Mead diri seseorang memiliki dua sisi yang memiliki tugas penting, yaitu diri yang mewakili saya sebagai subjek *I* dan saya sebagai objek *Me*.
3. *Society* adalah proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Dalam hal ini individu terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan mereka dalam proses pengambilan peran. Pada proses inilah pikiran dan diri menyatu dan membentuk perilaku dan tindakan sesuai yang dimaknai.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagai langkah peneliti dalam melakukan kajian secara mendalam. Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk memahami suatu gejala sosial, untuk mengetahui gejala sosial tersebut peneliti mewawancarai partisipan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan.²⁹ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan ini

²⁹M.Sc Dr. J.R. Raco, M.E., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*, ed. Arita L (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Anggota IKAPI, Jakarta, 2010, n.d.).

berguna untuk mengamati fenomena-fenomena konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna sebuah takzir.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Putri Annajah Gondang, Jalan Merbabu Nomor 21, Gondang, Sragen, Jawa Tengah. Di mana pesantren ini para santrinya masih banyak melanggar peraturan walaupun mereka sudah sangat sering mendapat takziran atau hukuman dari pihak pengurus pesantren.

3. Sumber Data yang digunakan dalam Penulisan Penelitian

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama atau diperoleh langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini, data primer adalah informasi dari orang yang diwawancarai. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah santri putri Annajah Gondang Sragen dan pengurus pesantren.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam penyusunan penelitian ini peneliti melihat dari arsip, artikel, buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini dan mampu dipertanggungjawabkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan di lokasi penelitian. Peneliti turun ke lokasi untuk mengamati santri agar memperoleh gambaran umum mengenai fokus penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari seseorang yang disebut informan melalui percakapan yang sistematis dan terorganisir untuk mendapatkan informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan dijawab pula secara lisan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada 13 informan, yaitu 3 pengurus pondok, 1 keamanan pondok, 3 santri dalam kategori jarang melakukan pelanggaran, 3 santri yang dikategorikan sering melakukan pelanggaran dan 3 santri dikategorikan netral.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penelitian yang menggunakan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, arsip serta buku tentang pendapat, teori, dan hukum-hukum yang

berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung data primer, jadi dokumentasi merupakan kegiatan yang sangat penting. Kemudian dilakukanlah studi dokumen secara mendalam untuk menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian yang ada Pesantren Annajah Gondang Sragen. Data yang didukung dengan adanya bukti-bukti dokumentasi akan lebih dapat dipertanggung jawabkan.

5. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, pencatatan lapangan, dan penelitian kepustakaan atau studi dokumentasi. Metode yang digunakan adalah menyusun data menjadi model yang lengkap dan tersusun, dan peneliti akan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, teknik analisis data terdiri dari empat bagian yakni:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses awal dari sebuah penelitian, yakni dengan mengumpulkan data serinci dan seakurat mungkin serta

³⁰Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV Alfabeta (Bandung, 2015).

berasal dari sumber yang jelas, sehingga dari data tersebut dapat diperoleh hasil yang akan ditarik kesimpulanya.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pengabstrakan, pemusatan, pemilihan dan juga penyederhanaan dari perolehan data yang telah dikumpulkan. Hal ini digunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Jadi data yang diperoleh tidak semua harus diambil, namun direduksi terlebih dahulu agar data lebih sederhana, jelas dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti.

c. Penyajian data

Penyajian data berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dibentuk sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang disajikan dan dipaparkan merupakan deskripsi mengenai keadaan dan kondisi yang rinci untuk menjawab dan menceritakan permasalahan yang terjadi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, uraian, grafik dan lainnya, dengan begitu penyajian data dapat tersusun dan terorganisir, sehingga data tersebut semakin mudah untuk dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah jawaban dari permasalahan yang dibahas pada penelitian, penarikan kesimpulan berlandaskan pada seluruh proses analisis data. Kesimpulan

yang sudah diperoleh, kemudian diverivikasi lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dalam memahami penulisan ini, berikut sub bab pembahasannya:

Bab pertama pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Ini semua mempunyai tujuan dalam memberikan penjelasan secara umum mengenai alur pembahasan dari penelitian.

Bab kedua pada bab ini berisi tentang setting lokasi penelitian, yang terdiri dari sub bab gambaran umum mengenai Ponpes Annajah Gondang Sragen

Bab ketiga pada bab ini menjelaskan tentang temuan di lapangan terkait makna takzir bagi santri putri dalam membentuk perilaku disiplin dipesantren Annajah Gondang Sragen

Bab keempat analis hasil penelitian Bab ini berisi analisis mengenai makna takzir bagi santri putri dalam membentuk perilaku disiplin dipesantren Annajah Gondang Sragen dan kemudian dilanjutkan dengan mengaitkannya dengan teori yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

Bab kelima pada bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang membangun agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari lapangan mengenai Makna Takzir Bagi Santri Putri di pesantren Annajah maka disimpulkan bahwa santri memaknai takzir sebagai sarana yang secara sosial dapat membuat mereka berperilaku lebih taat pada aturan pesantren, seperti disiplin dan bertanggung jawab. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat paradoks pada pemaknaan tersebut, yakni pada satu sisi takzir membentuk perilaku sosial-religius yang baik, namun disisi lain juga memberi makna pengekanan pada kesenangan dan kebutuhan aktivitas sosial santri diluar pesantren. Penelitian ini juga menemukan, bahwa pelanggaran akan aturan pondok dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama faktor internal seperti kebutuhan refreshing dan kurangnya management diri dalam mengatur dirinya. Kedua faktor eksternal seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jadwal pesantren yang terlalu padat serta aksesibilitas tempat belajar yang kurang terjangkau. Faktor-faktor ini secara langsung dan tidak langsung turut mempengaruhi pemaknaan dan persepsi sosial mereka terhadap takzir.

B. Saran

Berdasarkan data dan analisis yang diperoleh peneliti ada beberapa hal yang dapat dijadikan evaluasi oleh pengurus pesantren Annajah dalam menerapkan sistem takzir di pesantren. Agar terciptanya santri yang disiplin,

lingkungan pesantren yang nyaman serta kondusif untuk proses belajar mengajar sangat diperlukan pemenuhan fasilitas serta penanaman pemahaman berbasis qudwah hasanah tentang kewajiban-kewajiban di dalam pesantren. Hal ini dapat diterapkan agar meminimalisir santri melakukan tindakan yang dapat melanggar peraturan pesantren tersebut.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah informan yang tidak mencakup santri putra dan juga Kyai atau Nyai sebagai pengasuh pesantren. Sehingga data yang diperoleh tidak dapat digeneralisir sebagai kondisi umum yang terjadi pada keseluruhan pesantren, tetapi hanya untuk lingkup santri putri saja. Peneliti berharap akan ada banyak lagi penelitian sejenis yang lebih komperhensif dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. "Budaya Disiplin Dan Ta'Zir Santri Di Pondok Pesantren." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 29–57. <https://doi.org/10.32489/al-riwayah.152>.
- Arifin, Muhammad. "Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Arman, Tedy. "Tradisi Haul Abah Guru Sekumpul Dalam Perspektif Interaksi Simbolik George Herbert Mead." *Daun Lontar* 7, no. 1 (2021): 353–54.
- Asy'arie, Bima Fandi. "Pengaruh Pemberian Hukuman (Ta'zir) Santri Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.
- Baihaqi, Mochammad. "Motif Santri Dalam Melakukan Pelanggaran Di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 05, no. 3 (2017): 1082–96.
- Cahyanti, Dwi, Nurul WahyuningTyas, and Agus Miftakus Surur. "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri." *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 12–30.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*. Edited by Arita L. Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Anggota IKAPI, Jakarta, 2010, n.d.
- Farikhah, Mukhimatul. "Penerapan Metode Ta'Zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

- Hoerunnisa, Elsa, Wilodati, and Aceng Kosasih. "Strategi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang." *Sosietas* 7, no. 1 (2017): 323–28.
- Ichsan, EW Rahayu dan M. "The Effectiveness Of Disciplinary Penalties To Improve Women Students Islamic Senior High School." *Tadbir Muwahhid* 1, no. April (2017): 13–31.
- Jumhuri, Muh. Asroruddin al. "Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Fenomenologi Hukuman Di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 51 (2018): 181–96.
- . "Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2017): 1–20. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.1-20>.
- Muhammad Al Musdhaqiron. "Implementasi Ta'zir Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, no. 2 (2017): 28–52.
- Mutoharoh. "Fenomenologi Resistensi Santri Terhadap Tata Tertib Pondok Pesantren." *Paradigma* 05, no. 02 (2017): 1–7.
- Nurkholis, Muhammad. "Implementasi Ta'zir Pada Santri Untuk Memebentuk Kedisiplinan DiPondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Paulina, Setia. "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia." *Jurnal Filsafat* Vol. 26, N (n.d.): 243.

- Prof.Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Bandung, 2015.
- Rahmatullah, Azam Syukur. "Hukuman Dalam Perspektif Santri Dan Pendidikan Pondok Pesantren." *Jurnal Ta'dibuna* 10, no. 1 (2021): 74–87. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4052>.
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. 6th ed. Jakarta: Kencana, 2010, n.d.
- Rohmah, Siti. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern." *Forum Tarbiyah* Vol. 10, N (n.d.): 275.
- Ruman, Yustinus Suhardi. "Keteraturan Sosial, Norma Dan Hukum : Sebuah Penjelasan Sosiologis." *Jurnal Hukum Prioris* Volume 2. (n.d.): 111.
- Sa'adah, Umami. "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pedagogik* 04, no. 01 (2017): 14–28.
- Saidah, Lailatus. "Tradisi Ta' Ziran Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta' Allimin Desa Datinawong , Kecamatan Babat , Kabupaten Lamongan- Jawa Timur." *AntroUnairdotNet* 5, no. 2 (2016): 321–34.
- Saputro, Aji. "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah B Andar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Setiawati, Debi. "Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Sejarah." *Agastya* 1 (2011): 99–115.
- Sumarni, Anwar Sa'dullah, and Atika Zuhrotus Sufiyana. "Peran Pengurus Pondok Dalam Menerapkan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Areng-Areng, Dadaprejo, Junrejo Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 7 (2020): 168–76.

Wicaksono, Dimas Setiyo. “Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Widayatullah, Widi. “Pengaruh Ta’zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 06, no. 01 (2012): 66–77.

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Laila syahrotul Mubarakah, Pada 21 April 2022, Pukul 11.00 WIB- selesai.

Wawancara dengan Anis Nihayatul Mustafidah, Pada 20 April 2022, Pukul 10.00 WIB- selesai

Wawancara dengan Bela Oktaviani, Pada 20 April 2022, Pukul 11.30 WIB-selesai

Wawancara dengan Ngesti Khusnul Khotimah, Pada 17 April 2022, Pukul 13.00 WIB-selesai

Wawancara dengan Muyasaroh, Pada 17 April 2022, Pukul 10.30 WIB-selesai

Wawancara dengan Tivani Novia, Pada 17 April 2022, Pukul 10.00 WIB-selesai

Wawancara dengan Faizah, Pada 20 April 2022, Pukul 13.00 WIB-selesai

Wawancara dengan Novandina Candista Pada 17 April 2022 Pukul 11.00 WIB-selesai

Wawancara dengan Erly Mega Nurushofyah Pada 10 Oktober 2021 Pukul 15.00 WIB-selesai

Wawancara dengan Rini Kusmiyati Pada Tanggal 10 Oktober 2021 pukul 13.30 WIB-selesai

Wawancara dengan Dewi Cahya Pada 25 Juni 2022 pukul 10.20 WIB-selesai

Wawancara dengan Mina Miftakhul Pada 20 April 2020, Pukul 11.30 WIB-selesai

Wawancara dengan Luthfiatur Roghibah Pada 17 April 2022, Pukul 09.30 WIB-selesai.